

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas pada dasarnya berkaitan dengan penemuan sesuatu, tentang hal-hal yang menghasilkan sesuatu yang baru atau sesuatu yang belum pernah ada dengan menggunakan sesuatu yang telah ada sebelumnya. Menurut Moerno dalam Daryanto mengatakan bahwa hal terpenting dari kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah ada atau belum pernah diketahui orang sebelumnya, tetapi bahwa produk kreativitas adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus menjadi sesuatu. baru bagi orang lain atau dunia (Daryanto, 2009: 145-146).

Kreativitas sangat penting bagi seorang guru, karena guru harus berhadapan dengan berbagai jenis kepribadian, perilaku, sopan santun, dan kebiasaan setiap siswa. Seorang guru yang kreatif, meskipun memiliki jam mengajar yang banyak, ia selalu terlihat senang, fresh dalam mengajar dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat. Guru kreatif adalah guru yang penuh ide dan menerapkan bentuk-bentuk dunia nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.

Fungsi guru inovatif sebagai rahasia sukses tidak lepas dari pendidikan lanjutan. Guru mengambil peran sebagai fasilitator, memimpin dan dengan terampil mempersiapkan murid-murid mereka menuju pintu kesuksesan. Guru sendirilah yang menentukan apakah siswa akan belajar atau tidak. Adalah tanggung jawab guru untuk menyediakan metode pengajaran yang menurut siswa menarik dan disukai. Hal ini menunjukkan bahwa agar siswa dapat belajar, mereka harus mampu belajar, perlu belajar, termotivasi untuk belajar, berkeinginan untuk belajar, dan terlibat. Selain itu, guru harus kreatif, khususnya di bidang manajemen pembelajaran. Pelajari hal-hal baru setiap saat. sebagaimana Allah SWT berfirman Q.S. al-Baqarah:148, demikianlah adanya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005: 23)

وَلِكُلِّ وَّجْهَةً هُوَ مُوَلِّيَهَا فَسْتَتِفُوا الْحَيَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (148)

Artinya:

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Untuk memastikan hubungan yang positif dan saling menguntungkan antara guru dan siswa, guru harus bekerja keras untuk menjadi pendidik dan mentor yang baik. Bagaimana guru dapat melibatkan, memotivasi, membuat murid mereka bahagia, dan menanamkan rasa percaya dalam pelajaran mereka di dalamnya adalah salah satu faktor yang harus mereka perhitungkan untuk membangun lingkungan belajar yang nyaman. (Rama, 2014: 235). Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا
وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya:

Dari Anas bin Malik dari Nabi saw berkata: “Mudahkanlah dan jangan dipersulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR Bukhari). (Bukhari, 1993: 74)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah memberikan pelajaran kepada pendidik dalam menjalankan tugasnya, agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar siswa tidak stres secara psikologis, betah, dan merasa senang belajar di kelas. Bukan sebaliknya, seperti memberikan kesan menakutkan sehingga siswa takut dan malu padanya. Karena sikap ini justru akan membuat siswa tidak betah di dalam kelas dan sekaligus akan sulit untuk mencintai guru dan segala ilmu yang telah diberikan kepada mereka. Suasana yang mudah dan menyenangkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat terwujud tidak terlepas dari peran seorang guru. seperti yang dikatakan oleh Muhammad Ali dalam Martiyono mengatakan bahwa guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Hal yang senada juga dikatakan oleh Soetarno Joyoatmojo dalam buku yang sama, bahwa untuk mewujudkan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran akan sangat ditentukan oleh peran seorang guru sebagai posisi utama pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran (Martiyono, 2012:1).

Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengukur kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran yang harus dimulai dengan menetapkan strategi dan diakhiri dengan penilaian atau evaluasi. Penilaian ini pada akhirnya dapat digunakan sebagai umpan balik untuk lebih meningkatkan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki kemampuan mengubah siswa dalam arti luas, yang dapat membangkitkan kesadaran belajar siswa. Sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama kegiatan proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya.

Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan aspek terpenting dari kemampuan seorang guru. Dalam pembelajaran, guru harus menciptakan hubungan sosial-emosional yang baik. Guru harus mampu mencintai dan merawat siswa agar siswa juga dapat menghormati dan menaati guru. Keduanya harus saling menghormati dan menghargai agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Manajemen pembelajaran setidaknya harus mencakup kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam penelitian Arnawati yang berjudul “pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA N 11 Sinjai” yang hasilnya 1) Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi di SMA N 11 Sinjai berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator terampil mengembangkan strategi pembelajaran, terampil mengembangkan media pembelajaran yang menarik, terampil dalam mengelola kelas, terampil mengembangkan bahan ajar yang lebih bervariasi, memiliki rasa empatik terhadap peserta didik dan terampil

membuat instrument soal yang baik. 2) Motivasi belajar peserta didik di SMA N 11 Sinjai berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari indikator tekun dalam mengerjakan tugas, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, mandiri dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan. Dan 3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA N 11 Sinjai. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis (uji t), analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi.(Arnawati)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnawati dengan judul “pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA N 11 Sinjai” dapatlah terlihat bahwa kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru memiliki kemampuan mengubah siswa dalam arti luas dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar. Sehingga pengalaman yang didapat siswa selama kegiatan proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Manajemen pembelajaran dalam disiplin dan karakteristik PAI sama dengan manajemen pembelajaran pada umumnya berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang sangat penting untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional adalah penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Untuk mengikuti perkembangan zaman, siswa harus mampu memahami informasi, dan kemajuan teknologi merupakan komponen utama dalam hal ini. Mahasiswa wajib mempelajari PAI untuk memperdalam keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, dan untuk menambah wawasan ilmu agama.

Pendidikan agama islam ialah mapel yang dicakup di sekolah, dan kurikulumnya sendiri sangat menekankan pada pengembangan karakter. PAI adalah proses membimbing dan mengarahkan siswa untuk menciptakan generasi yang mewarisi ajaran, mengilhami kehidupan mereka dengan prinsip-prinsip Islam, meyakinkannya, dan menjunjung tinggi keyakinan Islam. Ketahui

lebih jauh bahwa mempelajari PAI dapat menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia, memahami, memuja, jujur, dan mampu membentuk akhlak.

Masih banyak sekolah yang gurunya kurang kreatif dan inovatif, terutama dalam hal pendidikan dan karakter agama Islam. Kecerdasan guru dalam menghadapi pembelajaran yang kurang memadai, seperti menulis RPP yang sering membosankan atau tidak memperhitungkan semua kemajuan kelas, merupakan cerminan dari hal tersebut. Pembelajaran berlangsung tanpa bantuan metode atau media pembelajaran, sesuai dengan kualitas bahan ajar yang sering berbentuk ceramah. Selain itu, kemampuan guru untuk mengontrol ruang kelas tidak memadai karena pergerakan anak yang terus menerus. Guru tidak mampu menciptakan metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran mereka. Kebanyakan pendidik tidak cukup mahir dalam materi pelajaran mereka. Banyaknya pertanyaan siswa yang menerima tanggapan yang salah menjadi bukti yang jelas tentang hal ini. Selain itu, guru sering kali hanya menggunakan konten yang mereka ajarkan saat mengembangkan pertanyaan penilaian. Akibatnya, mereka memiliki pemahaman tentang apa yang mereka ajarkan saat ini, yang harus tercermin dalam kompetensi mereka. tidak dapat sepenuhnya menilai kemampuan siswa untuk

Selain itu, manajemen pembelajaran yang buruk oleh guru dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa, kebosanan, dan kurangnya rasa memiliki selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada kelas, apalagi yang pada dasarnya membosankan, bisa membuat bosan saat belajar. Ini dikarenakan cara guru menyampaikan ceramah membosankan bagi siswa, kurang empati, jarang berinteraksi dengan mereka, dan hanya memberikan isi, membuat siswa tidak aktif setelah menerimanya. Kecenderungan mungkin harus disalahkan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas merupakan akibat dari kurangnya hubungan konstruktif antara siswa, guru, dan siswa (P. Agus, 2006: 93).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “SMP IT Nurul Hadina, Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dan Akhlak

pada PAI di Kecamatan Patumbak” berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas mengenai mata pelajaran tersebut.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menjaga topik agar tidak terlalu luas atau terlalu sempit, untuk memusatkan studi, untuk mendorong diskusi, dan untuk memastikan bahwa tujuan penelitian terpenuhi. Para peneliti mendefinisikan batas-batas masalah sebagai berikut untuk berkonsentrasi pada masalah yang tercakup dalam penelitian ini.

Manajemen PAI dan Pendidikan Karakter Oleh Kreativitas Guru di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan guru di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak?
2. Apa saja kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan guru di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak

2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Secara teoritis, para guru yang mengawal pendidikan agama dan karakter Islam di SMP IT Nurul Hadina, Kabupaten Patumbak, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar. Studi ini secara aktif mendorong pembaca dan peneliti untuk memperbesar permata ilmiah yang terkait dengan orisinalitasnya.

2. Secara Praktis

- a. Kajian ini akan sangat membantu para pengajar PAI di SMP IT Nurul Hadina Kecamatan Patumbak untuk mewujudkan dan memaksimalkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan PAI dan pendidikan karakter.
- b. Untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dicapai melalui daya cipta guru yang membidangi PAI dan karakter di SMP, penelitian ini ialah komponen pendidikan yang terlibat langsung pembelajaran. Mahasiswa di Nurul Hadina, Kecamatan Patumbak, juga bisa merasakan manfaatnya.
- c. Sebagai hasil dari penelitian ini, sekolah akan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang nilai kreativitas guru dalam mengatur pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicapai